

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CV BATARA EKA JAYA menggunakan metode *full costing* di dalam penentuan harga pokok produksinya. Hal ini sesuai dengan teori, dimana harga pokok produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terjadi dalam periode tertentu.
2. Harga pokok produksi yang dihitung CV BATARA EKA JAYA terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Di mana harga pokok per unit dihasilkan melalui harga pokok produksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi. Setelah mendapatkan harga pokok produksi per unit maka harga pokok produksi per unit tersebut ditambah dengan biaya komersil sebesar 3% dari harga pokok produksi per unit sehingga menghasilkan total harga pokok produksi per unit. Dan akhirnya dalam menentukan harga jual maka total harga pokok produksi per unit tersebut ditambahkan dengan laba yang diharapkan sebesar 15% dari total harga pokok produksi per unit.
3. Jika dibandingkan dengan *traditional costing* maka *activity based costing* memberikan hasil harga jual yang lebih besar untuk setiap ukuran dari kedua model tersebut. Dengan selisih untuk model 1 (XL) Rp 500,00, model 1 (L) Rp 450,00, model 1 (M) Rp 400,00, model 1 (S) Rp 400,00, model 2 (XL) Rp 500,00, model 2 (L) Rp 450,00, model 2 (M) Rp 400,00, dan model 2 (S) 400,00. Perbedaan yang terjadi antara harga jual dengan menggunakan *traditional costing*

perusahaan dan *activity based costing* disebabkan karena dalam perhitungan *activity based costing* ditambah dengan biaya penyusutan mesin sedangkan dalam perhitungan *traditional costing* perusahaan tidak menambahkan biaya penyusutan mesin. Selain itu perbedaan tersebut disebabkan pada pembebanan biaya overhead masing-masing produk. Pada *traditional costing* biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada *activity based costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap ukuran secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

5.2 Saran

1. CV BATARA EKA JAYA sebaiknya mulai mempertimbangkan harga jual dengan menggunakan *activity based costing* sebab dengan perhitungan *traditional costing* perusahaan yang saat ini maka terdapat ketidakakuratan dalam menentukan harga jual.
2. CV BATARA EKA JAYA sebaiknya memperhitungkan pula tentang biaya penyusutan mesin karena dengan biaya penyusutan mesin ini maka penentuan harga jual yang akan ditetapkan oleh CV BATARA EKA JAYA akan menjadi lebih akurat dibandingkan dengan menghiraukan biaya penyusutan mesin.